

Analisis Pengaruh Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai

Penulis:
Jusman Sani
M. Irsyad
Neng Kamarni

Afiliasi:
Magister Ekonomi,
Universitas Andalas

Korespondensi:
sanibana25@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 23-11-2023
Accepted: 27-12-2023
Published: 01-03-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif. Data yang digunakan adalah data dari Badan Pusat Statistik yaitu data time series (kemiskinan, ketimpangan, PDRB tahun 2013 - 2022). Instrumen alat analisis menggunakan Regresi Linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketimpangan pembangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sementara itu pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Kata kunci: Kemiskinan, Ketimpangan Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Kemiskinan merujuk pada kondisi ketika individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka karena tekanan ekonomi atau keterbatasan sumber daya. Masalah kemiskinan adalah isu yang kompleks, memiliki banyak dimensi, dan dianggap signifikan dalam menciptakan disparitas dalam pembangunan regional. Kelompok besar dengan tingkat pendidikan rendah sering kali mengalami keterampilan yang terbatas, yang pada gilirannya dapat menghambat kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau menciptakan peluang ekonomi bagi orang lain, ketimpangan pembangunan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Monokwari (Harlina & Manduapessy, 2023).

Salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah meningkatkan kinerja ekonomi, dengan harapan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat. Pada akhirnya, hal ini diharapkan akan menghasilkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan, mengingat dampak negatif yang dapat dihasilkan oleh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi (Tuah, 2023)

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang masih memiliki permasalahan dalam mengatasi kemiskinan. Selain wilayahnya yang terpisah oleh lautan dengan Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai juga terdiri dari beberapa pulau yang memerlukan transportasi laut untuk menjangkaunya, sehingga ketimpangan antar daerah di Kabupaten Kepulauan Mentawai masih terjadi.

Dibawah ini adalah data kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai dari Tahun 2013-2022 :

Tabel 1. Garis Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2013-2022

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Penduduk Miskin (%)
2013	217.773	13,30	16,12
2014	223.814	12,58	14,96
2015	235.987	13,16	15,52
2016	263.793	13,09	15,12
2017	280.695	12,95	14,67
2018	294.284	12,99	14,44
2019	310.033	13,22	14,43
2020	340.191	13,37	14,35
2021	356.403	14,31	14,84
2022	356.403	13,74	13,97

Sumber: BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2013-2022

Pada Tabel 1 menunjukan bahwa selama kurung waktu 2013-2022 telah terjadi penurunan persentase penduduk miskin dari 16,12% pada tahun 2013 menjadi 13,97 pada tahun 2022, walaupun terjadi penurunan persentase penduduk miskin, persentasenya masih di atas 10 %, sehingga masih diperlukan kebijakan terkait penanganan penduduk miskin. Dilihat dari keadaan Kabupaten Kepulauan Mentawai yang didukung sumber daya alam berupa pertanian, kehutanan dan perikanan, potensi tersebut dapat meningkatkan lapangan kerja dan juga pendapatan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. ketimpangan di Kabupaten Kepulauan Mentawai yang berdasarkan Rasio Gini pada tahun 2013-2022 terjadi ketimpangan yang rendah di daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pada tahun 2022 memiliki ketimpangan sebesar 0,233 (nilai yang mendekati 0), maka berdasarkan Rasio Gini pada tahun 2022 di Kabupaten Kepulauan Mentawai *terjadi ketimpangan distribusi yang rendah dan terjadi pertumbuhan ekonomi daerah yang merata. Kondisi ini* juga memperkirakan perkembangan pendapatan rata-rata per penduduk yang mengalami peningkatan. pertumbuhan ekonomi selama periode 2013-2022, mengalami penurunan dari 50,29 menjadi 48,01%. Sehingga dapat dikatakan tiap tahun mengalami penurunan.

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh (Surya et al., 2022) tentang determinan kemiskinan di Provinsi Riau, hanya variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Riau. Sedangkan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.

Penjelasan gambaran umum dan latar belakang yang telah diberikan sebelumnya memberikan landasan yang kuat untuk melakukan penelitian serupa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian ini akan mengambil data dari tahun 2013-2022.

Studi Literatur

Ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah menurut Sjafrizal (2012) merupakan fenomena umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada awalnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Karena itu, tidaklah mengherankan bilamana pada setiap daerah biasanya terdapat wilayah maju (developed region) dan wilayah relatif terbelakang (underdeveloped region). (Myrdal, 1975) dalam Jhingan, (2013) menjelaskan penyebab terjadinya ketimpangan pembangunan akibat adanya spread effect dan backwash effect sebagai pengaruh penjarangan dari pusat pertumbuhan ke daerah sekitar. Perbedaan yang terjadi mendorong proses pembangunan ekonomi juga menjadi berbeda dan menimbulkan gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut (Sukirno, 2012).

Sjafrizal (2017) mendefinisikan tingkat kemiskinan sebagai persentase dari penduduk miskin yang terdapat di suatu daerah. Dalam penjelasannya, Persentase tersebut dapat dihitung untuk berbagai tingkatan, baik daerah pedesaan maupun daerah perkotaan, serta daerah administratif tingkat provinsi, hingga kabupaten dan kota. Adapun definisi dari penduduk miskin adalah golongan atau kelompok masyarakat yang jumlah pendapatannya belum dapat mencukupi kebutuhan mendasar dalam kehidupannya. Kemiskinan yang terjadi di masyarakat dapat diukur dengan menggunakan indikator kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach), baik makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (poverty line) atau disebut juga batas kemiskinan (poverty threshold). (BPS, 2012). Sementara pengukuran kemiskinan menurut World Bank (2006) menggunakan indikator pendapatan dan aset (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (acceptable). Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah. Tingkat investasi yang rendah, maka output dimasa mendatang juga rendah (Todaro dan Smith, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi riil barang dan jasa atau PDRB pada suatu periode tertentu (Sjafrizal, 2017). Dalam kaitannya dengan kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menghasilkan pendapatan per kapita yang tinggi sekaligus diperkirakan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Nilai PDRB daerah dapat dilihat dari publikasi yang dikeluarkan oleh BPS. BPS (2022b) mendefinisikan PDRB sebagai jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Nilai PDRB dapat digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun perhitungannya menggunakan jenis PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Model pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menyatakan, bahwa peningkatan investasi suatu wilayah berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. (Wahiba, 2014), karena dengan investasi atau adanya ketersediaan modal yang bisa berubah dan perubahan itu mengarah ke pertumbuhan ekonomi (Solow dalam Mankiw, 2016).

Metode Penelitian

Daerah objek penelitian ini adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk melihat seberapa besar pengaruh ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode Asosiatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud mengukur pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Penggunaan metode penelitian asosiatif dalam penelitian ini karena penulis bermaksud mengukur pengaruh ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Instrumen alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

Model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Y = Tingkat Kemiskinan

a = Konstanta

b_1X_1 = Ketimpangan Pembangunan

b_2X_2 = Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut:

H₀₁ : ketimpangan pembangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

H_{a1} : ketimpangan pembangunan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

H₀₂ : pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

H_{a2} : pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

Hasil

Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan suatu uji untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah berdistribusi normal, sebagai salah satu syarat penggunaan analisis parametrik, yakni regresi linear berganda. Dalam menguji normalitas data penelitian ini, penulis menggunakan metode Kolmogorof Smirnov, dimana apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari nilai alpha (0,05) dapat disimpulkan bahwa normalitas data telah terpenuhi. Hasil uji normalitas data dengan metode Kolmogorof Smirnov, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Pengujian Normalitas Data

N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
10	0,196	0,200

Sumber : Hasil Pengolahan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengujian *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* menunjukkan *Asymptotic Signivicance* ialah bernilai 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada nilai residual regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi.

Tabel 5. Pengujian Autokorelasi

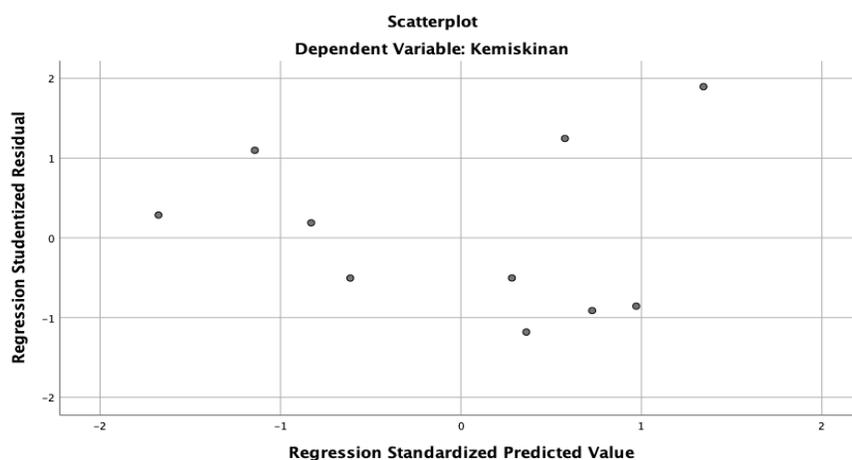
Model	N	K	R	Durbin-Watson
1	10	3	0,879 ^a	2,328

Sumber: Hasil Output SPSS,2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada output Regression pada tabel model summary. Dapat diketahui bahwa nilai durbit Watson sebesar 2,328. Sedangkan dari tabel durbin Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) =10 serta k =3 dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, sehingga data penelitian ini dapat digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji untuk memastikan apakah semua residual atau *error* pada data memiliki varian yang sama, sebagai salah satu syarat penggunaan analisis regresi linear. Uji heterokedastisitas penelitian ini adalah dengan memperhatikan pola penyebaran residual dan titik-titiknya yang menyebar di atas dan dibawah titik orgin pada grafik *scatterplot*. Adapaun pengujian heterokedasatisitas dengan bantuan SPSS memperoleh hasil pengujian yang disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Pada gambar diatas dapat menunjukkan bahwa titik-titik diatas tidak membentuk sebuah pola tertentu atau titik-titik diatas menyebar dan tidak berebentuk sebuah garis atau pola tertentu. Sehingga dapat dikesimpulan bahwa uji regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah analisis data diperoleh output :

Tabel 3. Hasil Output Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	B	Error	T	Sig
Constanta	- 6,445	4,511	-1,429	0,196
Ketimpangan Pembangunan (X1)	8,546	3,657	2,377	0,052
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	0,383	0,090	4,269	0,004

a. Dependent Variable: Kemiskinan Sumber Hasil Output SPSS, 2023.

Pada tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -6,445 + 8,546X_1 + 0,383X_2$$

Yang berarti:

- Nilai konstanta (Y) sebesar -6,445 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi maka terjadi penurunan kemiskinan sebesar 6,445 %.
- Nilai koefisien ketimpangan pembangunan (X1) yaitu 8,546 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan ketimpangan pembangunan sebesar 1% maka akan dapat berdampak pada peningkatan kemiskinan 8,5%.
- Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (X2) yaitu 0,383 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka tingkat kemiskinan meningkat sebesar 0,383%.

Uji Simultan

Uji simultan dilakukan dengan menggunakan uji f / uji annova dengan tingkat signifinkasi 0,05 serta dasar pengambilan keputusan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

Ho : secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh signifikan ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Ha : secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Tabel 4 Uji Kelayakan Model

Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig
1 Regresi	2,743	2	1,372	11,934	0,006
Residual	0,804	7	0,115		
Total	3,548	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pembangunan Sumber: Hasil Output SPSS, 2023.

Pada penelitian ini f_{tabel} sebesar 4,74. Berdasarkan tabel di atas diperoleh f_{hitung} sebesar 11,934 dan f_{tabel} sebesar 4,74 dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian, dapat disimpulkan model regresi penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Uji Parsial

Uji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen kemiskinan (Y) digunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05.

Pengaruh dapat dilihat dari nilai t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y. Kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

Pengujian t_{hitung} dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak:

Hipotesis statistik ketimpangan pembangunan

H_0 : ketimpangan pembangunan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

H_a : ketimpangan pembangunan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Hipotesis statistik pertumbuhan ekonomi

H_0 : pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

H_a : pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Berikut hasil pengujian signifikansi pengaruh ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Tabel 5 Pengujian Signifikansi Pengaruh Atau Uji t

Model	T	Sig
Constant	-1,429	0,196
Ketimpangan Pembangunan (X_1)	2,337	0,052
Pertumbuhan Ekonomi (X_2)	4,269	0,004

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023.

Dalam penelitian t_{tabel} diperoleh angka t_{tabel} sebesar 2,365. Sehingga pengujian hipotesis statistik setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengaruh ketimpangan pembangunan (X_1) terhadap kemiskinan (Y)
 Variabel ketimpangan pembangunan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,337 > 2,365$ dan taraf signifikansinya sebesar $0,052 >$ dari $0,05$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa ketimpangan pembangunan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- b. Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap kemiskinan (Y).
 Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,269 < 2,365$ dan taraf signifikansinya yaitu $0,004 <$ dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Uji Kekuatan Pengaruh

Pengujian berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji koefisien derterminasi (R^2). Hasil uji (R^2) ditunjukkan dengan angka R Squire yang dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,879 ^a	0,773	0,708	0,339

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pembangunan

b. Dependent Variable: Kemiskinan Sumber: Hasil Output SPSS, 2023.

Pada tabel 6 di atas diketahui bahwa besarnya angka R^2 adalah $0,773$ yang menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan sebesar $0,773$ atau $77,3\%$. Sedangkan sisanya $22,7\%$ dipengaruhi variabel lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pembangunan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Mentawai

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ketimpangan pembangunan tidak berpengaruh dan signifikansi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hal ini terjadi karena tingkat pendapatan antara masyarakat pada setiap golongan tidak terdapat perbedaan yang cukup besar untuk golongan masyarakat kecil, menengah dan atas, artinya, ketimpangan pembangunan tidak begitu terlihat di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Rata-rata Gini Rationya di level $0,3$ an.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitiannya (Tuah, 2023) dalam penelitiannya bahwa ketimpangan pembangunan berpengaruh signifikansi terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Kalimantan dan penelitian yang dilakukan oleh (Harlina; Manduapessy, 2023) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada Kabupaten Monokwari.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Mentawai

Berdasarkan pengujian kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Berpengaruh positif yaitu semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah angka kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Tuah, 2023) dan (Harlina ; Manduapessy, 2023) dimana pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskina

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Ketimpangan pembangunan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Referensi

- Ali, A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan dan Hubungannya Dengan Keberpihakan Terhadap Masyarakat Miskin Di Indonesia (Studi Kasus Pada Seluruh Provinsi Di Indonesia Periode 2007-2013)*. Universitas Brawijaya Malang.
- Ananda, C. F. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah Dinamika dan Strategi Pembangunan*. Malang: UB Press, Malang.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Dhyatmika, K. W., & Atmanti, H. D. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan Provinsi Banten Pasca Pemekaran. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 1–8.
- Diandini, P. (2018). *Analisis pengaruh ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan antar provinsi di indonesia*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Frisdiantara, C., & Mukhklis, I. (2016). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoretis Dan Empiris* (Edisi 1). Malang: Lembaga Penerbit Universitas Kanjuruhan Malang.
- Ginting, A. M. (2015). Pengaruh Ketimpangan Pembangunan Antarwilayah Terhadap Kemiskinan di Indonesia 2004-2013. *Pusat Penelitian - Badan Keahlian DPR RI*, 20(1), 45–58.
- Hadju, I. I., Masinambow, V. A. ., & Maramis, M. T. . (2021). Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 110–120.
- Ismawati. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sinjai*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lincoln, A. (1999). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi 4). Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nadhifah, D. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada 38 Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 - 2015). *Jurnal Pembangunan Ilmiah*, 4(2).
- Panarangi, A. I. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Plano Madani*, 1(1), 29–38.
- Purnama, N. I. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 62–70.

Safuridar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Ihtiyadh*, 1(1), 37–55.

Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Edisi 1). Jakarta: Kencana, Jakarta.

Subandi. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. (Riduwan, Ed.) (Edisi 5). Bandung: CV Alfabeta, Bandung.

Sunaryon N.Tuah. (2023). Analisis Pengaruh Ketimpangan Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Regional Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13, 182–193